



Potensi Penyakit Leptospirosis Perlu Diwaspadai

YOGYA (KR) - Potensi penyakit leptospirosis perlu tetap diwaspadai oleh masyarakat. Terutama dengan memperhatikan kebersihan lingkungan guna meminimalisir potensi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh bakteri leptospira tersebut.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menyebut hingga bulan ini ditemukan 22 kasus leptospirosis. Sementara di tahun 2022 kasus leptospirosis sebanyak 16 kasus dan 2 kasus meninggal dunia. "Dari temuan kasus memang tidak banyak namun jika terlambat ditangani bisa berakibat fatal," jelasnya, Rabu (25/10).

Penularan penyakit tersebut biasanya melalui air

seni hewan yang terinfeksi leptospira seperti tikus, anjing dan hewan ternak lainnya. Bakteri leptospira bisa masuk melalui anggota tubuh manusia yang mengalami luka terbuka. Terutama dari genangan air yang sudah terkontaminasi dengan bakteri. Sebagian besar pasien leptospirosis banyak beraktivitas di sawah maupun mengolah sampah.

Emma menambahkan,

gejala penyakit leptospirosis antara lain demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot, badan lemas, menggigil serta mata memerah bahkan muntah. Ketika terdapat gejala tersebut diharapkan segera memeriksakan diri ke fasilitas layanan kesehatan terdekat agar mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Jika tidak ditangani, leptospirosis dapat menyebabkan kerusakan ginjal, hati dan bahkan

kematian.

"Kami berharap masyarakat terus menjaga pola hidup bersih. Salah satunya dengan rajin membuang sampah yang ada di rumah. Selain itu rajin menguras genangan air di kamar mandi agar tidak ada infeksi bakteri leptospira," ujarnya.

Penyakit leptospirosis juga berpotensi merebak ketika memasuki masa pancaroba. Berdasarkan prediksi, masa pancaroba akan terjadi pada akhir bulan ini atau awal November yang ditandai dengan mulai turunnya air hujan. Bukan hanya leptospirosis saja yang di-

waspadai melainkan potensi penyakit lain seperti demam berdarah. Pasalnya, genangan air yang terjadi kerap menjadi sarang nyamuk serta berbagai macam bakteri. Oleh karena itu masyarakat harus lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan selalu menerapkan pola hidup sehat.

Emma menjelaskan, jika terjadi kegawatdaruratan warga Kota Yogya ataupun wisatawan bisa segera menghubungi Public Safety Center (PSC) di 119. Selama 24 jam dapat diakses dan tercover oleh Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) selama lokasi terjadi-

an berada di Kota Yogya. "Jika terjadi kegawatdaruratan bisa menghubungi PSC di 119. Semua akan tercover Jamkesda. Upaya ini kita lakukan bukan hanya melindungi

warga Kota Yogya saja tetapi juga melindungi wisatawan yang ada di Kota Yogya saat terjadi kecelakaan maupun kegawatdaruratan lainnya," ungkapnya. **(Dhi-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005